

Perkembangan Anak Usia 0-5 Tahun

Ramadhan Lubis¹, Aulia Fitriani², Nasywa Salsabila³, Naura Ayu Shabilla⁴, Isma Canda Ningtyas Panjaitan⁵, Indah Aulia⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ramadanlubis@uinsu.ac.id¹, auliahfitriani5@gmail.com²,
nasywasalsabila29122003@gmail.com³, nauraayushabilla123@gmail.com⁴,
ismacandaningtyas2304@gmail.com⁵, indahauliarambe@gmail.com⁶

ABSTRACT; *The development of children aged 0-5 years is body and heart development, stability in sensory capacity, motor skills, and health. Children aged 0-5 years are developing and increasing their abilities in various things, especially those related to their physical development. Physically, children aged 0-5 years have their own characteristics that need to be studied and understood by teachers and parents because they will have their own characteristics that are different from their physical conditions before and after. In this case, children's activities, including learning activities and other mental activities, will be greatly influenced by their physical condition. During the development period, the aspect or role of parents is very important, especially regarding education, children aged 0-5 years will experience development through their motor skills and many factors that influence it. Children 0-5 years old are said to be the golden age, during this period children experience extraordinary development both physically, motorically, emotionally, cognitively, psychosocially and spiritually. Child development is a holistic process in all its aspects.*

Keywords: *Strategy, Cooperative Learning, Formal Education.*

ABSTRAK; Perkembangan anak usia 0-5 tahun merupakan perkembangan tubuh dan otak, stabilitasi dalam kapasitas sensoris, keterampilan motorik, dan kesehatan. Anak usia 0-5 tahun yang berkembang serta bertambah kemampuannya dalam berbagai hal, terutama yang berkaitan dengan perkembangan fisiknya. Secara fisik anak 0-5 tahun memiliki karakteristik tersendiri yang perlu dipelajari dan perlu dipahami oleh para guru dan orang tua karena akan memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan kondisi fisik sebelum dan sesudahnya. Dalam hal ini aktivitas-aktivitas anak, termasuk aktivitas belajar dan aktivitas mental lainnya, akan banyak dipengaruhi oleh kondisi fisiknya. Dalam masa perkembangan aspek atau peran orang tua sangat penting terutama tentang pendidikannya, anak yang masih berusia 0-5 tahun ia akan mengalami perkembangannya melalui motoriknya dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Anak 0-5 tahun dikatakan sebagai masa emas “golden age”, pada masa ini anak mengalami perkembangan yang luar biasa baik dari segi fisik, motorik, emosional, kognitif dan psikososial serta spiritualnya. Perkembangan anak merupakan suatu proses yang holistik dalam segala aspeknya.

Kata Kunci: Perkembangan Anak , Anak Usia 0-5 Tahun.

PENDAHULUAN

Masa usia dini (0-6 tahun) adalah masa emas dalam tentang perkembangan seorang individu, sehingga masa ini sering disebut golden age. Pada masa ini, seorang anak mengalami tumbuh kembang yang sangat luar biasa, dari segi fisik, motorik, emosi, kognitif, psikososial serta spiritual. Perkembangan anak berlangsung dalam proses yang holistik dari segala segi. Sehingga, untuk melangkah pada perkembangan-perkembangan berikutnya, tahapan perkembangan anak secara langsung maupun tidak langsung akan sangat ditentukan aktivitas motorik anak, yang pada akhirnya akan mempengaruhi aktivitas dan perilaku sehari-hari. Kecerdasan motorik anak juga akan dipengaruhi oleh aspek perkembangan lainnya, terutama dengan kaitan fisik dan intelektual anak.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suryadi, kecerdasan anak tidak hanya diukur dari sisi neurologi (optimalisasi fungsi otak) semata, tetapi juga diukur dari segi psikologi, yaitu tahap-tahap perkembangan atau tumbuh cerdas. Artinya, anak yang cerdas bukan hanya yang otaknya berkembang cepat, tetapi juga cepat dalam pertumbuhan dan perkembangan pada aspek-aspek yang lain (Suyadi, 2010:65). Pertumbuhan dan perkembangan pada aspek yang lain tersebut adalah agama-moral, fisik-motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan lain-lain.

Montessori mengatakan bahwa masa ini merupakan periode (sensitive period), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.

Anak mengalami proses pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespons dan mewujudkan tugas perkembangan dan pertumbuhan dirinya (Yuliani, 2016:54). Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa secara teoritis, berdasarkan aspek perkembangannya, anak dapat belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya dipenuhi dan mereka merasa nyaman dan aman secara psikologis. Pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya.

KAJIAN PUSTAKA / KAJIAN TEORI

1. Perkembangan Masa Anak-Anak Awal

Anak dilahirkan di dunia dalam syarat serba kurang lengkap, sebab semua naluri, fungsi jasmaniah, serta rohaniannya belum berkembang menggunakan sempurna. Oleh karena itu anak

manusia memiliki kemungkinan panjang buat bebas berkembang(Kartini,2007:107). yang dimaksud dengan kebebasan berkembang di sini yaitu buat bisa mempertahankan hidupnya serta buat bisa beradaptasi pada lingkungannya. Bahkan seseorang anak mampu semakin tinggi di taraf perkembangan tertinggi di usia kedewasaannya. hingga pada kemudian hari dia bisa mengendalikan alam kurang lebih serta pula bumi.

Menurut urutan waktu, masa kanak-kanak merupakan masa perkembangan dari usia 2 sampai 6 tahun. Perkembangan biologis pada masa-masa ini berjalan pesat, tetapi secara sosiologis dia masih sangat terikat oleh lingkungan dan keluarganya. sang sebab itu, famili sangat berperan penting buat mempersiapkan anak buat bisa beradaptasi ke pada lingkungan yg lebih luas terutama lingkungan sekolah.

Masa kanak-kanak sering disebut jua dengan masa keindahan, masa indera serta masa menentang orang tua. diklaim keindahan karena pada masa ini artinya ketika terjadinya perasaan estetika. dianggap pula masa indera, sebab di masa ini alat anak-anak berkembang pesat. karena pesatnya perkembangan tadi, anak-anak suka mengadakan eksplorasi, yang lalu dianggap menggunakan masa menentang. di masa ini anak-anak memiliki sikap egosentris karena merasa dirinya berada di sentra lingkungan yg ditunjukkan anak dengan perilaku suka menentang atau menolak sesuatu yg tiba dari orang disekitarnya.

Perkembangan yang seperti itu disebabkan sang kesadaran anak, bahwa dirinya memiliki kemampuan serta kehendak sendiri, yang mana kehendak tadi tidak selaras menggunakan kehendak orang lain. pada masa anak-anak awal, anak-anak banyak meniru, banyak bermain sandiwara ataupun khayalan, berasal kebiasaannya itu akan menyampaikan keterampilan dan pengalaman-pengalaman terhadap si anak. ada yg berkata bahwa masa kanak-kanak awal dimulai menjadi masa penutup bayi. Masa anak-anak awal berakhir hingga dengan sekitar usia masuk Sekolah Dasar.

Adapun pada masa anak-anak awal merupakan :

- a. Usia yg mengandung masalah atau usia sulit
- b. Usia mainan
- c. Usia prasekolah
- d. Usia belajar kelompok
- e. Usia menjelajah dan banyak bertanya
- f. Usia meniru dan kreatif

Sedangkan tugas-tugas perkembangan di fase ini meliputi :

- a. Belajar berbicara, contohnya dengan belajar menyebut kata ayah, mak atau bendabenda sederhana disekitarnya
- b. Belajar memberbeda-bedakan jenis kelamin
- c. Belajar mengadakan korelasi emosional selain dengan orang-orang terdekatnya
- d. Belajar membhinekakan antara hal-hal yg baik dan yg jelek serta berbagi kata hati.
- e. menghasilkan konsep-konsep pengertian sederhana wacana kenyataan sosial serta alam.

Tetapi antara anak yg satu menggunakan anak yg lainnya memiliki masa anak-anak awal yg , hal tadi dikarenakan tiap anak memiliki perkembangan yang tidak sama, yang mana perkembangan-perkembangan di masa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya perkembangan fisik, perkembangan kognitif dan perkembangan psikososial.

2. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks serta sangat mengagumkan. Kuhlen dan Thompson mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu mencakup empat aspek, yaitu:

- a. Sistem saraf yg sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan serta emosi;
- b. Otot-otot yang mensugesti perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik;
- c. Kelenjar Endoktrin, yang menyebabkan keluarnya pola-pola tingkah laku baru, mirip pada usia remaja berkembang perasaan suka buat aktif pada suatu aktivitas yg sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis;
- d. Struktur fisik/tubuh yang meliputi tinggi berat serta proporsi.

Masa kanak-kanak awal (early childhood) artinya periode perkembangan yg terjadi mulai akhir masa bayi sampai kurang lebih usia lima atau 6 tahun, kadang periode ini disebut tahun pra sekolah. Kelas satu SD umumnya menandai akhirnya periode ini.

Berasal penerangan di atas dapat disimpulkan bahwa, masa kanak-kanak awal masa perkembangan anak berasal usia dua tahun sampai usia 6 tahun, yg mana mampu diklaim juga menggunakan periode prasekolah. Perkembangan fisik artinya dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya, menggunakan meningkatnya pertumbuhan tubuh baik berat badan juga tinggi badan dan kekuatannya, memungkinkan anak buat lebih aktif dan berkembang

keterampilan fisiknya, dan pula berkembangnya eksplorasi terhadap lingkungan tanpa donasi orang tuanya.

Perkembangan sistem syaraf pusat menyampaikan kesiapan pada anak buat lebih mempertinggi pemahaman dan penguasaannya terhadap tubuhnya.

- a. Tinggi: Pertambahan tinggi badan setiap tahunnya homogen-homogen tiga inci. di usia enam tahun tinggi anak rata-rata 46,6 inci;
- b. Berat: Pertambahan berat badan setiap tahunnya rata-homogen 3 sampai lima pon. pada usia enam tahun lebih kurang tujuh kali berat pada saat lahir
- c. Perbandingan tubuh: Penampilan bayi tidak tampak lagi. paras tetap mungil tetapi dagu tampak jelas dan leher lebih memanjang. Gumpalan tubuh berkurang dan tubuh cenderung berbentuk kerucut, dengan perut yg rata, dan dada yang lebih bidang, bahu lebih luas dan persegi, lengan serta kaki lebih panjang dan lurus, tangan serta kaki lebih besar ;
- d. Postur tubuh: berbeda-bedaanbhineka pada tubuh pertama kali tampak kentara pada awal masa kanak-kanak, terdapat yg postur tubuhnya gemuk lembek (endomorfik), ada yg kuat berotot (mesomorfik), terdapat yg cukup kurus (ektomorfik);
- e. Tulang serta otot: tingkat pergeseran otot bervariasi di bagian tubuh mengikuti hukum perkembangan arah. Otot sebagai lebih besar , berat serta bertenaga, sehingga anak tampak lebih kurus meskipun beratnya bertambah;
- f. Lemak: Anak yang cenderung bertubuh endomorfik lebih poly jaringan lemaknya dari di jaringan ototnya sedangkan mesomorfik kebalikannya serta yang bertubuh ektomorfik mempunyai otot yg kecil serta sedikit jaringan lemak;
- g. Gigi: Selama empat hingga enam bulan pertama asal awal masa kanak-kanak, empat gigi bayi terakhir geraham belakang ada. Selama 1/2 tahun terakhir gigi bayi mulai lepas digantikan oleh gigi tetap. yg pertama tanggal adalah gigi bayi yg pertama kali tumbuh yaitu gigi seri tengah. Bila masa kanak-kanak berakhir, di umumnya bayi mempunyai satu atau 2 gigi permanen di depan dan beberapa celah di mana gigi permanen akan timbul (Elizabeth,1996:114).

Proporsi tubuh anak berubah secara dramatis, seperti pada usia tiga tahun, rata-homogen tingginya sekitar 80-90 centimeter, serta beratnya sekitar 10-13 Kilo Gram, sedangkan di usia

5 tahun, tingginya mencapai 100-110 centimeter. Tulang kakinya tumbuh dengan cepat, namun pertumbuhan tengkoraknya tidak secepat usia sebelumnya. Tulang serta gigi anak semakin akbar dan lengkapnya gigi anak, sehingga si anak telah mulai menyukai makanan padat, seperti: daging, sayuran, butir-buahan serta kacang-kacangan.

Anggota badan tumbuh dengan kecepatan tiap anak memiliki tempo perkembangannya sendiri. Proporsi badan serta jaringan urat daging bisa dikatakan tetap hingga kurang lebih tahun kelima. sehabis itu mulailah apa yg diklaim “Gestaltwandel” pertama. Hal ini berarti bahwa anak yang dulunya memiliki ketua yg relatif akbar dan anggota badan yang pendek, mulai memiliki proporsi badan yg seimbang. Anggota badan yg lainnya menjadi lebih panjang. Perut mengecil dan anggota badan lainnya menerima proporsi yg normal. Jaringan tulang serta urat lebih berkembang menjadi lebih berat serta jaringan lemak lebih melambat. Selama tahun kelima nampak perkembangan jaringan urat daging yg secara cepat (F.J. Monks, dkk, 2002:103).

Pertumbuhan otak anak di usia 5 tahun mencapai 75% dari ukuran orang dewasa dan 90% pada usia 6 tahun. pada usia ini juga tumbuh “myelinization” (lapisan urat syaraf dalam otak yang terdiri dari bahan penyekat berwarna putih, yaitu myelin) secara sempurna. Lapisan urat syaraf ini membantu transmisi impul-impul syaraf secara cepat, yang memungkinkan pengontrolan terhadap aktivitas motorik lebih akurat dan efisien.

Pada samping itu, di usia ini terjadi poly perubahan fisiologis lainnya mirip: pernapasan menjadi lebih lambat serta mendalam serta denyut jantung lebih lambat dan menetap. Aspek lain yang sangat penting bagi perkembangan insan merupakan otak (brain). Otak merupakan sentral perkembangan serta fungsi humanisme. Otak terdiri asal 100 miliar sel syaraf (neuron), serta setiap sel syaraf tadi, homogen-homogen memiliki sekitar 3000 koneksi (hubungan) dengan sel-sel syaraf yang lainnya.

Sel ini terdiri berasal inti sel (nucleus) dan sel body yg berfungsi menjadi penyalur kegiatan dari sel syaraf yang satu ke sel yg lain (Syamsu,2006:101). Secara struktur otak terdiri asal atas 3 bagian, yaitu:

- a. Brainstem (termasuk didalamnya cerebellum) yang berfungsi menjadi pengontrol keseimbangan serta koordinasi;
- b. Midbrain yg berfungsi menjadi stasiun pengulang atau penyumbang dan pengontrol pernafasan dan fungsi menelan;

- c. Cerebrum yang berfungsi menjadi sentra otak yang paling tinggi yg mencakup belahan otak kiri serta kanan (left and right hemispheres) dan sebagai pengikat syaraf-syaraf yg berhubungan dengannya.

Proses pertumbuhan otak dari para pakar melalui tiga tahap, yaitu:

- a. Produksi sel (cell production), yaitu bahwa sel-sel itu sudah diproduksi di antara masa 8 sampai 16 minggu selesainya masa konsepsi;
- b. perpindahan sel (cell migration) yaitu bahwa neuron-neuron itu bermigrasi melalui daya tarik kimia ke lokasi-lokasi sasaran yang semestinya;
- c. penjelasan terperinci sel (cell elaboration) yaitu terjadinya proses pada mana Axon (jaringan syaraf panjang body sel pada neuron) serta dendrite (jaringan syaraf pendek bodi sel dalam neuron) menghasilkan syaraf synapses (ruang kecil diantara neuron-neuron pada mana aktivitas syaraf terkomunikasikan antara sel yg satu dengan yang lain).

Otak mempunyai dampak yg sangat memilih bagi aspek- aspek perkembangan individu lainnya, baik berupa keterampilan motorik, intelektual, emosional, sosial, moral maupun kepribadian. Begitu pun sebaliknya, pentingnya gizi bagi pertumbuhan otak, berasal beberapa hasil penelitian di binatang pertanda bahwa gizi yang buruk (malnutrisi) yang diderita induk hewan mengakibatkan sel otak janin lebih sedikit berasal di janin yang induknya normal. di insan, kekurangan gizi di ibu hamil mengakibatkan berat badan bayi sangat rendah pula berkaitan erat menggunakan nomor kematian yang tinggi dan penyebab yg sering terjadi yaitu perkembangan yang buruk .

3. Perkembangan Kognitif

Kognisi adalah kemampuan berfikir, kemampuan memakai otak. Perkembangan kognisi berarti perkembangan anak pada memakai kekuatan berfikirnya. pada perkembangan kognitif, anak dalam hal ini otaknya mulai mengembangkan kemampuan buat berfikir, belajar dan mengingat. global kognitif anak di usia ini ialah kreatif, bebas, serta fantastis. imajinasi anak berkembang sepanjang waktu, dan pemahaman mental mereka mengenai dunia menjadi lebih baik. pada tingkat ini anak sudah bisa menaikkan penggunaan bahasa dengan menirukan perilaku orang dewasa.

a. Tahap Pra-Operasional Piaget

Tahapan pra-operasional, yang berlangsung kira-kira usia dua hingga 7 tahun, adalah tahapan kedua berasal teori piaget. pada tahapan ini, anak mulai mempresentasikan dunia mereka dengan kata-kata, bayangan, serta gambargambar. Pemikiran-pemikiran simbolik berjalan melampaui koneksi-koneksi sederhana berasal info sensorik dan tindakan fisik. Konsep stabil mulai terbentuk, pemikiran-pemikiran mental timbul, egosentrisme tumbuh, dan keyakinan-keyakinan magis mulai terkonstruksi.

Anak mulai mampu menulis serta menggambar menggunakan imajinasi mereka. Masa ini diklaim masa prasekolah serta masa sekolah. Anak mulai berinteraksi dengan sahabat sebayanya serta bekerjasama, serta pula anak berlompat, berlari, dan bermain bersama. Pemikiran pra-operasional dapat dibagi sebagai sub-sub tahapan, yaitu sub tahapan fungsi sim simbolik dan sub tahapan pemikiran intuitif.

b. Teori Vigotsky

Vigotsky menekankan bahwa anak-anak secara aktif menciptakan pengetahuan dan pemahaman mereka. pada teori Vigotsky, anak-anak lebih tak jarang digambarkan menjadi makhluk sosial daripada dalam teori Piaget. Mereka menyebarkan cara-cara mereka dalam berpikir dan pemahaman, terutama melalui interaksi sosial. Perkembangan kognitif mereka bergantung pada alat yg disediakan oleh warga , serta pikiran mereka dibuat sang konteks budaya kawasan mereka tinggal. Jika dibandingkan, dari teori Piaget anak berkembang dari kemampuannya sendiri sedangkan berdasarkan Vigotsky anak berkembang sebab dibantu oleh lingkungan sekitar mereka.

4. Perkembangan Psikososial

Masa anak-anak merupakan masa perkembangan berasal usia dua tahun sampai dengan usia 6 tahun, pada masa-masa ini perkembangan biologis dan fisik berjalan dengan sangat cepat dan pesat, tapi secara sosiologisnya anakanak masih sangat terikat dengan lingkungannya terutama keluarga. oleh karena itu, di masa anak-anak awal ini famili sangat berperan krusial dalam mempersiapkan anak untuk terjun ke lingkungan yg lebih luas, terutama lingkungan sekolah. Adapun perkembangan psikososial yang terjadi di masa ini meliputi beberapa hal yaitu :

a. Perkembangan Emosi

Selama awal masa kanak-kanak emosi sangat kuat. ketika ini merupakan waktu ketidak seimbangan karena anak-anak “keluar berasal fokus” pada arti bahwa ia mudah terbawa ledakan-ledakan, emosional sebagai akibatnya sulit dibimbing dan diarahkan. Hal ini tampak mencolok pada anak-anak usia dua, lima hingga 3,5 tahun dan lima,5 hingga 6,5 tahun, meskipun di umumnya hal ini berlaku di hampir semua periode masa anak-anak awal.

Jadi emosi yang tinggi pada masa kanak-kanak awal itu ditandai dengan meledaknya amarah yg bertenaga, ketakutan yang hebat serta rasa iri hati yg tinggi. di masa-masa ini anak-anak sulit untuk dibimbing dan diarahkan, mereka cenderung akan murka , memberontak serta tersinggung Bila diperingati, hal ini ditimbulkan anak-anak keluar berasal fokus mereka.

Emosi yg tinggi kebanyakan disebabkan oleh persoalan psikologis, umumnya para orang tua hanya memperbolehkan anak melakukan beberapa hal saja, padahal sang anak merasa ia mampu melakukan lebih banyak lagi, sebagai akibatnya di akhirnya anak pun akan menolak embargo orang tua dan anak cenderung akan memberontak. Anak pun akan meledak amarahnya Bila beliau tidak bisa melakukan sesuatu yang diklaim dapat dilakukan dengan mudah.

b. Perkembangan Sosial

Dasar buat pengenalan pada anak-anak diletakkan menggunakan meningkatnya korelasi antara anak dengan sahabat-teman sebayanya berasal tahun ke tahun. Anak tidak hanya lebih bermain menggunakan anak-anak lain tetapi pula lebih banyak bicara. Bila anak menyenangi korelasi menggunakan orang lain meskipun hanya kadangkadang saja, maka sikap terhadap kontak sosial mendatangkan lebih baik daripada korelasi sosial yg tak jarang tetapi sifat hubungannya kurang baik.

Di pernyataan pada atas dijelaskan bahwa perkembangan sosialisasi pada awal masa anak-anak awal ditandai menggunakan meningkatnya intensitas korelasi menggunakan sahabat-sahabat sebayanya, dan perkembangan ini meningkat berasal tahun ke tahun. di fase ini juga anak-anak tidak hanya suka bermain namun jua lebih poly berbicara. korelasi atau kontak sosial lebih baik dari pada korelasi sosial yang kurang baik. pada sini bisa disimpulkan bahwasannya teman sebaya jua berperan penting terhadap perkembangan sosial anak, karena lewat teman sebaya anak bisa belajar dan menerima informasi perihal global anak di luar famili. di masa ini anak mulai mengeal global di luar keluarga yaitu dengan bermain beserta sahabat sebaya. Anak-anak pula akan mulai membandingkan antara dirinya menggunakan

sahabat-sahabat sebayanya.

c. Perkembangan Permainan

Permainan merupakan keliru satu bentuk aktivitas sosial yg dominan pada awal masa anak-anak. sebab anak-anak lebih poly menghabiskan waktunya di luar tempat tinggal bermain dengan sahabat-temannya dibanding terlibat dalam kegiatan lain. Permainan bagi anak-anak ialah suatu bentuk kegiatan yg menyenangkan yg dilakukan semata-mata buat kegiatan itu sendiri, bukan karena ingin memperoleh sesuatu yang didapatkan berasal aktivitas tersebut.

Hal ini ialah sebab bagi anak-anak proses melakukan sesuatu lebih menarik asal di yang akan terjadi yang akan didupatkannya (Desmita,2005:144). Jadi, permainan lebih mendominasi kehidupan anak-anak pada masa ini, sebab anak-anak poly menghabiskan waktunya buat bermain yg mana bermain adalah hal yang sangat menyenangkan dan menarik bagi anak-anak, bermain ialah aktivitas yg sangat krusial bagi perkembangan pada awal masa anak-anak.

pada hal minat bermain anak-anak mengikuti suatu pola yg ditentukan sang kematangan dalam bentuk permainan eksklusif serta sang lingkungan dimana dia dibesarkan. contohnya anak yg sangat cerdas lebih menyukai permainan sandiwara, aktivitas-aktivitas kreatif serta kitab -buku yg dapat menyampaikan gosip berasal pada yg bersifat hiburan.

d. Perkembangan Moral

Perkembangan moral ialah perkembangan yg berkaitan dengn aturan serta kesepakatan tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Anak-anak saat dilahirkan tidak memiliki moral, namun dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap buat dikembangkan. Perkembangan moral di awal masa kanak-kanak masih pada taraf yg rendah.

Hal ini ditimbulkan sebab perkembangan intelektual anak-anak belum mencapai titik dimana dia bisa menyelidiki atau menerapkan prinsipprinsip tak berbentuk perihal benar serta keliru. Awal masa anak-anak ditandai dengan apa yang sang Piaget dianggap “moralitas melalui paksaan” dalam tahap perkembangan moral ini anak-anak secara otomatis mengikuti peraturanperaturan tanpa berpikir atau menilai.

Di awal masa anak-anak perkembangan moral tidak begitu pesat berkembang, hal ini ditimbulkan sang pemikiran intelektual anak-anak belum bisa mencapai pemahaman mengenai prinsip-prinsip sah

serta keliru, di masa ini anak-anak belum bisa membhinekakan hal-hal yang benar untuk dilakukan serta halhal yang tidak boleh dilakukan. di masa ini anak-anak hanya mengikuti peraturan yang telah ada, tanpa ia mengetahui guna ataupun fungsi serta pula tanpa menilai apakah peraturan tersebut sah atau salah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis melalui wawancara. Dalam penelitian ini observasi alami dilakukan pada seorang anak umur 1,8 tahun dengan orang tuanya dan satu orang guru taman kanak-kanak (TK) dengan tujuan agar hasil penelitian ini lebih akurat dan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara serta observasi dari narasumber pertama yaitu seorang anak bernama Alleta Quenzia Elvina usia 1,8 tahun , lahir di laut dendang 20 Agustus 2022, anak dari ibu Desi Ramayani yang bekerja sebagai pedagang kaki lima (pedagang gorengan) ayahnya yang bernama Litra, akan tetapi kedua orang tua Aletta ini sudah berpisah. Aletta memiliki berat badan 7,5 kg dan tinggi badan 75 cm, hal ini masih dalam batas pertumbuhan yang ideal. Dari segi aspek perkembangan motorik Aletta anak usia 1,8 tahun ini sudah dapat berjalan dengan seimbang, berlalri, melompat dan lainnya. Secara perkembangan kognitifnya ia mampu mengingat apa yang sudah diperintahkan misalkan, saat ibunya menyuruh untuk membuang kan sampah ke tempatnya dan ia tau dimana tempat sampah itu ia akan berjalan dan mengambil sampah itu untuk di buat ke tempat sampah sesuai perintah.

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain, pada usia 1-2 tahun anak mulai banyak mendengar kosa kata baik dari ibunya atau dari orang disekitarnya. Pada Aletta anak usia 1,8 tahun, ia sudah dapat berbicara sepatah dua patah kata seperti “ tidak”, “apa”, “mama”, “kakek” dan lainnya.

Perkembangan sosial merupakan aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain, baik tema sebaya, orang tua maupun saudaranya. Sejak kecil anak telah belajar cara berperilaku sosial sesuai dengan harapan orang-orang yang paling dekat dengannya, yaitu dengan ibu, ayah, saudara, dan anggota keluarga lainnya. Sesuai hasil pengamatan atau observasi kami terhadap Aletta anak usia 1,8 tahun, ketika ia melihat seorang anak kecil yang ada didekatnya dia akan mendekat dan berusaha untuk mengajak anak lain tersebut main.

Perkembangan emosi sudah ada sejak bayi dilahirkan, gejala pertama perilaku emosional dapat dilihat dari keterangsangan umum terhadap satu stimulasi yang kuat. Misalnya pada Aletta anak usia 1,8 tahun ini ketika dia merasa senang, pasti ia akan bertingkah sesuai dengan perasaan hatinya (berlarian, tertawa dan lainnya). Sebaliknya bila ia tidak senang maka, ia akan bereaksi dengan cara menangis, menjerit dan hal lainnya yang mengisyaratkan bahwa ia tidak nyaman.

Perkembangan moral (spritual) seorang anak dapat dilihat dari bagaimana cara orang tua mengajarkan anak tersebut untuk lebih mengetahui hal-hal tentang agamanya seperti, berdoa, bersalaman kepada orang yang lebih tua, serta meminta maaf jika salah dan berkata terima kasih jika diberikan sesuatu oleh orang lain. Oleh karena itu, pada saat observasi ini kami melihat Aletta anak usia 1,8 tahun yang menyalam tangan kami dengan sangat lembut serta disaat kami menyuruh untuk berdoa ia langsung mengangkat kedua tangannya sebagaimana layaknya kita berdoa.

Pada observasi kedua, oleh seorang guru TK Dahlia Indah yang bernama Ibu Ummu Ainun Lubis S.Pd yang berusia 26 tahun, sertasudah bekerja selama 3 tahun. kemampuan berfikir kognitif anak pada TK 0 kecil, bahwa mereka sudah mengenal angka dan huruf pada saat dikelas, sedangkan pada kelas 0 besar mereka sudah dapat membaca kurang lebih dari dua suku kata.

Dari segi spiritual pada kelas 0 kecil anak dapat memahami dan menghafal doa pendek serta mengikuti gerakan ibadah yang diajarkan sedangkan pada kelas 0 besar anak sudah dapat membaca Al-Quran walau masih terputus-putus dan anak sudah mulai hafal dengan bacaan shalat.

Berdasarkan segi perkembangan emosional dan sosial anak pada kelas 0 kecil anak mau berbagi makanan atau mainan yang dia punya dan sabar menunggu giliran saat pulang sekolah, sedangkan kelas 0 besar anak sudah mulai berani berbaur dengan teman kelas yang lainnya. Dalam masa anak di TK, untuk menampilkan rasa tidak senang, anak melakukan tindakan yang berlebihan, misalnya menangis, menjerit-jerit, melemparkan benda, berguling-guling, atau memukul benda disekitarnya.

Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai pada ketika pembuahan dan berlanjut hingga masa hayati. Sebagian akbar perkembangan melibatkan pertumbuhan, meskipun itu termasuk pembusukan (dalam kematian).

Pola pergerakannya kompleks karena ialah produk asal beberapa proses biologis kognitif serta sosial emosional. Santrock menekankan bahwa perkembangan artinya sebuah pola yg kompleks dari yang akan terjadi formasi antara proses yg melibatkan fisik, pengetahuan serta aspek perasaan.

Hal sama juga dikemukakan Chaplin, yang mengartikan perkembangan menjadi:

- (1) perubahan yang berkesinambungan serta progresif pada organisme, dari lahir hingga meninggal,
- (2) pertumbuhan,
- (tiga) perubahan dalam bentuk serta dalam integrasi berasal bagian-bagian fungsional,
- (3) kedewasaan atau kemunculan polapola asasi berasal tingkah laku yang tidak dipelajari (Chaplin, 2002).

Seluruh bagian pada perkembangan sifatnya berkelanjutan serta saling terhubung. Proses ini pula telah dijelaskan pada surah Al-Mu'minun ayat 12-15:

Ialah: “ serta sesungguhnya Kami telah membentuk manusia asal suatu saripati (berasal) dari tanah. kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yg disimpan) pada daerah yang kokoh (rahim). Lalu air mani itu Kami jadikan segumpal darah, kemudian segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, serta segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, kemudian tulang belulang itu Kami bungkus menggunakan daging. kemudian Kami jadikan dia makhluk yg (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang Paling Baik. lalu, selesainya itu, sesungguhnya kamu sekalian sah-h Sah-h akan meninggal”

1) Perkembangan Kognitif

Kognitif merupakan salah satu dari banyak aspek yg mempengaruhi proses berpikir setiap manusia. Proses Kognitif berhubungan kemampuan intelegensi yg menandai seseorang menggunakan aneka macam minat terutama sekali ditujukan pada pandangan baru-pandangan baru dan belajar, dalam prosesnya kognitif merupakan kemampuan individu buat menghubungkan, menilai serta mempertimbangkan suatu kejadian atau insiden.

2) Perkembangan Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem simbol yang dipergunakan sang individu buat mengkomunikasikan inspirasi isu. Bahasa menjadi alat komunikasi mempunyai beberapa aspek. Sowers menyatakan bahwa aspek bahasa dapat dibagi sebagai dua jenis, yaitu

aspek reseptif serta aspek ekspresif (Jyne Sowers, 2000). kedua aspek ini artinya hal yang diperlukan pada aktivitas berbahasa, supaya dapat terjadi proses komunikasi. Aspek reseptif berarti kemampuan individu dalam mendapatkan info bahasa meliputi aktivitas mendengarkan dan membaca.

Aspek ekspresif sendiri ialah kebalikan dari aspek reseptif yaitu, merupakan kemampuan individu dalam menyampaikan informasi bahasa yang mencakup kegiatan berbicara dan menulis. oleh karena itu kemampuan berbahasa dipelajari serta diperoleh oleh anak secara alamiah melalui lingkungannya serta dipergunakan dalam berinteraksi menggunakan lingkungannya. Melalui bahasa anak mengungkapkan gagasan, perasaan maupun maksud dari pemikirannya.

Hal ini lalu dipertegas oleh pendapat Gardner. Gardner mengungkapkan bahwa bahasa sebagai salah satu bagian berasal teori kecerdasan majemuk yg merupakan kemampuan buat berpikir dalam bentuk kata-istilah serta memakai bahasa untuk mengekspresikan serta menghargai makna yg kompleks (Linda, 2004:2). menggunakan bahasa, anak bisa mendapatkan serta memberikan berita mengenai lingkungannya menggunakan melibatkan proses lain yaitu proses mental. Melalui hal tadi, anak bisa berbagi kemampuan berteman (social skill) menggunakan orang lain.

3) Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik motorik berkaitan dengan perubahan yg terjadi pada insan, seperti menjadi lebih tinggi atau sebagai lebih besar jua berkaitan dengan pola gerakanya. Perkembangan fisik anak ditandai menggunakan berkembangnya perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik khususnya artinya proses individu menghasilkan pola gerakan di tubuhnya serta berkembang menjadi keterampilan.

Meggit menyatakan bahwa keterampilan motorik kasar (gross motorik skill) artinya penggunaan otot-otot besar dalam tubuh termasuk pada dalamnya berjalan, melompat, berlari, memanjat , dll (Carolyn,2012:3). Hampir semua aktivitas tubuh individu merupakan bentuk keterampilan motorik kasar yang setiap hari dilakukan. Jika motorik kasar melibatkan penggunaan otot-otot akbar maka perkembangan motorik halus berorientasi di penggunaan otot-otot kecil. Motorik halus dari Susanto ialah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian eksklusif saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja

(Susanto,2011:164).

4) Perkembangan Sosial-Emosional

Seseorang individu perlu berbagi konsep diri sikapnya pada mempersepsikan global ini, terutama cara berinteraksi dengan orang lain. Hal ini sangat diperlukan dalam grup sosial daerah dimana individu tersebut hayati serta berkembang oleh karena itu diharapkan sebuah proses yang membentuk hal tersebut.

Perkembangan sosial ialah proses kemampuan belajar dan tingkah laku yg berafiliasi dengan individu buat hidup sebagai bagian berasal kelompoknya. berbeda-bedaanbhineka individu pada latar belakang genetika serta buaya, status kesehatan, faktor-faktor mirip pengalaman dalam pengasuhan anak artinya penyebab keragaman perkembangan ini (perkembangan sosial) sebagai akibatnya anak berkembang menggunakan kecepatan (Redaksi,2006:48).

5) Perkembangan Moral

Perkembangan moral berhubungan dengan sikap seseorang individu. Tingkah laku bermoral artinya tingkah laku yang mengikuti istiadat serta nilai yg terdapat dalam warga. Miller menyatakan bahwa:

“Moral development is the process by which human beings learn to monitor their own actions and decide whether a tempting behavior is a good or bad thing to do and then to inhibit inappropriate impulses (Darla,2007:176). sesuai pernyataan tersebut bisa diartikan bahwa perkembangan moral artinya sebuah proses dimana seseorang belajar buat memperhatikan sikap mereka serta memutuskan apakah sebuah sikap yg dilakukan baik atau jelek serta lalu untuk menghambat impuls yg tidak sinkron.

Borba pula meyakini bahwa perkembangan moral artinya kemampuan memahami hal yg sah dan yg salah (Michele,2008:4).

adalah, seorang individu mempunyai keyakinan wacana etika yg kuat dan melakukan tindakan sesuai apa yg diyakini, sebagai akibatnya hal tersebut dapat mengakibatkan apresiasi dari lingkungannya . pada hal ini perkembangan moral yang dilewati sang anak meliputi serangkaian proses pemahaman terhadap karena dan akibat sikap yg dilakukan seorang individu pada warga.

KESIMPULAN

Menurut urutan waktu, masa kanak-kanak adalah masa perkembangan dari usia 2 hingga 6 tahun. Perkembangan biologis pada masa-masa ini berjalan pesat, tetapi secara sosiologis ia masih sangat terikat oleh lingkungan dan keluarganya. Oleh karena itu, keluarga sangat berperan penting untuk mempersiapkan anak untuk bisa beradaptasi ke dalam lingkungan yang lebih luas terutama lingkungan sekolah.

Perkembangan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya, dengan meningkatnya pertumbuhan tubuh baik berat badan maupun tinggi badan serta kekuatannya, memungkinkan anak untuk lebih aktif dan berkembang keterampilan fisiknya, dan juga berkembangnya eksplorasi terhadap lingkungan tanpa bantuan orang tuanya. Perkembangan kognitif, anak dalam hal ini otaknya mulai mengembangkan kemampuan untuk berfikir, belajar dan mengingat. Masa anak-anak adalah masa perkembangan dari usia 2 tahun sampai dengan usia 6 tahun, pada masa-masa ini perkembangan biologis dan fisik berjalan dengan sangat cepat dan pesat, akan tetapi secara sosiologisnya anak-anak masih sangat terikat dengan lingkungannya terutama keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media. 2011
- Borba, Michele. *Building Moral Intelligence : The Seven Essential Vitues That Teach Kid to Do the Right Thing*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2008
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Edisi V, Jakarta: Erlangga, 1996.
- F.J. Monks, dkk. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- John W. Santrock, dkk, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- J.P Chaplin,. *Dictionary of Psychology*, terj. Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persanda. 2002
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: Mandar Maju, 2007.
- Linda, Bruce, Dee Dickinson. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Intuisi Press. 2004
- Meggit, Carolyn. *Memahami Perkembangan Anak* . Jakarta: PT Indeks. 2012
- Miller Darla Ferris. *Positive Child Guidance*. New York : Thomson Delmar Learning. 2007

-
- Sowers, Jyne. *Language Arts In Early Childhood* . Georgia: GeorgiaFox University. 2000
- Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tim Redaksi Ayah Bunda, *Dari A sampai Z perkembangan anak*. Jakarta: PT Gaya Favorit Press. 2006